



Pembelajaran Fikih dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa di MTS Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Syulthon¹✉, Kasuwi Saiban², Zaenu Zuhdi³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Indonesia, 65141

E-mail: muhqordowi04@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 1 Mei 2026

Diperbaiki: 13 Mei 2026

Disetujui: 25 Mei 2026

Keywords: *Mind Mapping Method, Learning Jurisprudence, Understanding Jurisprudence*

Abstract: *contains Fiqh learning is an important subject that students must learn. With this knowledge, students can distinguish between permissible and forbidden matters, obligatory matters, and understand sharia law. However, not all students are enthusiastic about learning fiqh during the fiqh learning process. This is due to the monotonous teaching methods of fiqh teachers. MTs Bahrul Maghfiroh implemented the mind mapping method as an innovation for teachers to make teaching fiqh more engaging and increase their interest in the subject. The objectives of this study include three research questions: 1) To describe and analyze the planning of fiqh learning using the mind mapping method, 2) To analyze and describe the implementation of fiqh learning using the mind mapping method, 3) To analyze and describe the implications of fiqh learning using the mind mapping method for students at MTs Bahrul Maghfiroh. The researcher used a qualitative approach, utilizing primary and secondary data sources. The data collection techniques used for this study included observation, interviews, and note-taking. The analysis used was descriptive qualitative, with the analysis process including data reduction, data presentation, and a conclusion drawn correctly. Data validity was ensured through persistent observation, triangulation, and extended participation. This research yielded the following results: 1) Planning of fiqh learning activities using the mind mapping method was carried out through seven stages: a) The teacher created a syllabus; b) The teacher created a teaching module or lesson plan; c) The teacher prepared equipment for demonstrations; d) The teacher prepared questions that served as triggers and provided guidance to stimulate active learning; e) The teacher planned student assessments; f) The teacher prepared teaching materials; g) The teacher designed learning media; 2) Implementing fiqh learning using the mind mapping method included four steps: a) The teacher explained the main topic; b) Students paid attention and then wrote; c) Students created mind maps; d) Students presented the results of the discussion; 3) The implications of fiqh learning using the mind mapping method included five steps: a) Students were able to practice as much as possible in creating a visualization of the conclusions drawn; b)*



Students are able to open their minds to synthesize and integrate knowledge or ideas that are summarized into one; c) Students develop the ability to open their minds and see the whole and its parts holistically; d) Students can develop concepts professionally; e) Students develop openness to new ideas.

Kata Kunci: Metode Mind Mapping, Pembelajaran Fikih, Memahami Fikih

Abstrak: Pembelajaran fikih adalah salah satu ilmu penting yang harus dipelajari siswa, karena dengan pengetahuan itu, siswa dapat membedakan perkara halal dan haram, wajib, serta memahami hukum syari'at. Tapi dalam kenyataannya tidak semua siswa ketika dalam proses pembelajaran fikih mereka semangat belajar, Hal ini disebabkan karena metode pengajaran guru fiqh masih monoton. MTs Bahrul Maghfiroh menerapkan metode mind mapping sebagai inovasi bagi guru untuk mengajarkan fikih lebih menarik dan mereka lebih tertarik dengan pelajaran tersebut. Tujuan dari penelitian ini mencakup tiga rumusan masalah: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran fikih dengan metode mind mapping, 2) Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan metode mind mapping, 3) Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi dari pembelajaran fikih menggunakan cara pemetaan pikiran pada siswa di MTs Bahrul Maghfiroh. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data adalah teknik yang diterapkan untuk penelitian ini yaitu pengamatan, wawancara/interview dan pencatatan. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan proses analisis meliputi data yang direduksi, data yang disajikan dan suatu kesimpulan yang disimpulkan dengan benar. Keabsahan data dengan ketekunan pengamatan (presistent Observation), Triangulasi, dan memperpanjang keikutsertaan. Penelitian ini menghasilkan : 1) Perencanaan kegiatan belajar fikih menggunakan metode mind mapping dilaksanakan melalui 7 tahapan : a) Guru membuat silabus ; b) Guru membuat modul ajar atau RPP; c) Guru mempersiapkan peralatan untuk meragakan ; d) Guru menyiapkan kalimat tanya yang menjadi pemantik serta arahan untuk merangsang aktif belajar; e) Guru merencanakan penilaian siswa; f) Guru menyiapkan bahan ajar; g) Guru merancang media pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan metode mind mapping mencakup 4 hal: a) Guru menjelaskan pokok



materi bahasan; b) Siswa memperhatikan kemudian menulis; c) Siswa membuat mind mapping; d) Siswa melakukan presentasi hasil diskusi; 3) Implikasi pembelajaran fikih dengan metode mind mapping mencakup 5 hal : a) Siswa mampu melatih semampunya untuk membuat gambaran hasil kesimpulan yang bisa dipikirkan; b) Siswa mampu membuka pikiran untuk membuat sintesis dan melakukan integrasi suatu pengetahuan atau gagasan yang dirangkum menjadi satu; c) Siswa mengembangkan kemampuan membuka pikiran dan melihat keseluruhan dan bagian bagiannya secara holistik; d) Siswa dapat mengembangkandan konsep secara profesional; e) Siswa mengembangkan keterbukaan pada ide-ide yang baru.

Pendahuluan

Dunia belajar adalah sebuah aset yang berharga untu setiap insan, sedangkan intisari dari berpendidikan adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menyusun kurikulum yang efektif dan menghasilkan suatu karakter yang baik dan berkualitas. Sekolah adalah lembaga yang menjadi sumber sarana ilmu dimana sudah banyak masyarakat yang sudah percaya dan rela mengeluarkan harta demi menjadi anak yang berpendidikan, karena mereka sangat yakin bahwa orang yang pernah belajar di sekolah akan memiliki ilmu pengetahuan,wawasan,keterampilan,dan karakter yang baik dibandingkan yang lain. Alasan inilah yang menjadikan setiap orang dapat membanggakan anaknya agar menjadi orang yang sukses, sehingga mampu memberikan manfaat serta mengamalkan ilmunya untuk Agama,Nusa dan Bangsa.

Suatu pendidikan adalah proses belajar proses mengambil informasi, mempunyai skill dan kebiasaan sekumpulan orang yang diwariskan dari dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui instruksi, pelatihan, atau studi. Oleh karena itu untuk menghasilkan peserta didik yang memahami pelajaran dan materi dibutuhkan strategi dan metode yang simple, ringkas serta memberikan pemahaman kepada mereka sehingga apa yang mereka pelajari mudah difahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara yang dipelajari dalam PAI atau Pendidikan Agama Islam adalah ilmu fiqih dimana ilmu ini ada materi yang membutuhkan penjelasan.

Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam pembinaan dan pendidikan anak bangsa, terutama dalam proses pengembangan mengajar dan di lembaga pendidikan tempat berlangsungnya evaluasi pendidikan.Hambatan umum dalam dunia pendidikan saat ini adalah siswa mengalami kesulitan dalam



mengumpulkan data. Saat ini, guru perlu menguasai berbagai pendekatan, teknik, dan model pembelajaran untuk mengelola dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa mereka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai agar dapat mempengaruhi hasil yang dicapai guna membekali guru dengan kompetensi yang diperlukan dalam pengelolaan kelas.

Masalah pembelajaran yang memerlukan pemecahannya adalah masalah model pembelajaran. Model pembelajaran memandang bahwa peranannya sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model belajar sering juga disebut dengan teknik penyampaian ilmu kepada peserta didik, dan ada pepatah yang mengatakan: "At-thariqat Ahamm min Al-Maddah", yang merupakan model pembelajaran yang jauh lebih penting daripada pada bahan ajar).

Maknanya metode penularan menular disukai serta didambakan siswa, karena penerapan model pembelajaran yang tepat sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka karena kemurahan Tuhanlah kamu telah berbuat baik kepada mereka. Jika kamu bersikap kasar dan kasar, dengan sendirinya mereka akan menjauhkan diri darimu. Oleh karena itu, ampunilah mereka dan mohon ampun kepada mereka. Konsultasikan dengan mereka mengenai hal ini. Sekali kamu telah mengambil keputusan, bertawakallah hanya kepada Allah SWT. Bahwasanya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya." (Q.S. Al-Imran 159)¹

Tulisan Ayat di atas menunjukkan bagaimana Allah memerintahkan manusia untuk bersikap baik terhadap orang lain, termasuk para pendidik tidak dianjurkan untuk bertindak kasar dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan yang baik. Dari segi pendidikan, diperlukan sikap yang baik dari pendidik untuk menerapkan metode yang tepat kepada peserta didik dan membuat mereka nyaman dalam belajar.

Model pembelajaran, menurut Soekamto, adalah struktur konseptual yang menggambarkan pendekatan sistem dalam cara pengalaman belajar diatur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, serta merupakan kerangka konseptual yang digunakan perancang pembelajaran dan pendidik ketika

¹ Q.S al-Imran (3) : 159



merencanakan pengajaran serta kegiatan belajar. Artinya model belajar memberi guru kerangka dan arahan dalam mengajar.²

Pada umumnya guru hanyalah pusat informasi yang menggunakan teknik ceramah untuk mendengarkan siswa. Siswa cenderung mendengarkan dan pasif selama pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, perhatian siswa teralihkan, tiba-tiba terdiam, bersikap seolah-olah sedang membaca buku, bahkan tidak dapat menjawab, tidak mengetahui atau memahami apa yang diajarkan dan disampaikan. Oleh karena itu, sikap dan umpan balik perlu diubah untuk memastikan penerimaan tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

Dengan cara yang sama, pembelajaran dilakukan pada MTs Bahrul Maghfiroh yang beralamatkan di Jl. Joyo Agung No. 02, Kel. Trogomas Kek Lowokwal Kota Malang. Meskipun masih mengedepankan metode ceramah, namun saat ini kurang pembelajaran efektif sehingga materi yang diajarkan pengajar kurang terserap semaksimal mungkin. Ini terutama berlaku untuk Fiqih, seperti yang ditunjukkan oleh rendahnya keinginan siswa untuk belajar di sana.³

Kurangnya model pembelajaran yang inovatif mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif dan pasif dalam memahami ilmunya. Terutama dalam hal belajar hukum di MTs Bahrul Maghfiroh yang selalu menggunakan pendekatan dakwah dan ceramah karena peserta didik bertindak sebagai pendengar tanpa memiliki tanpa adanya ruang dan kesempatan untuk bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa kurang mempunyai motivasi untuk belajar dan ide-ide yang tidak dapat ditingkatkan menjadi terbatas dan tertekan. Dalam situasi seperti ini tidak mungkin untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran fiqh yang membangun situasi siswa tentang pentingnya fokus pada hukum Islam.

Mengingat pentingnya mengembangkan pola berpikir inovatif pada peserta didik, karena itu penting pula sebagai pendidik untuk senantiasa mendukung, mengelola, membimbing dan merangsang pengembangan keterampilan siswa melalui percakapan, pertanyaan, dan studi kasus dan resensi bacaan. Karena itu, siswa hendaknya aktif dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran Fiqih.

Guru merupakan pionir dalam mengadaptasi metode pembelajaran pada pembelajaran fiqh agar sesuai dengan situasi kelas siswa. *Mind map* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran terbaik untuk mendorong berpikir inovatif pada siswa dikhususkan pada kelas Fiqih.

Tujuannya untuk menghasilkan ide-ide yang muncul dari pola berpikir kreatif siswa melalui pemetaan dan *mind map*. Untuk mengatasi permasalahan belajar

² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

³ Bulan Purwanto, Hasil Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang, 13 Juni 2023



siswa, siswa tidak perlu mencatat semua informasi, cukup mengidentifikasi unsur-unsur materi, menemukan permasalahan, dan meningkatkan kemampuan kreatifnya.⁴

Jika Siswa MTs Bahrul Maghfiroh memiliki kemampuan berpikir kreatif, menemukan jawaban berbeda atas pertanyaan yang ada secara tidak langsung, dan mampu menyelesaikan perselisihan dengan sukses. Metode berpikir inovatif untuk menghasilkan konsep dan memastikan hasilnya dalam konteks pikiran konseptual yang rasionalitas. Oleh karena itu, metode pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran sangat diperlukan agar dapat memahami lebih dalam apa yang telah dipelajari di kelas.

Sehingga, di MTs Bahrul Maghfiroh menerapkan metode *mind mapping* pada belajar fikih, ini dilakukan sehingga pembelajaran fikih di dalam kelas semakin hidup, suasana belajar menyenangkan, dan siswa di MTs Bahrul Maghfiroh mendapatkan informasi dan ilmu secara keseluruhan serta mereka belajar dengan bersungguh-sungguh. Sehingga hasilnya adalah siswa memahami materi fikih serta mampu menjelaskan dengan baik dan benar, dan juga ketika siswa diberikan pertanyaan mereka berebut untuk menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* yang diterapkan di MTs Bahrul Maghfiroh mempunyai dampak yang positif .

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA DI MTs BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG “

Landasan Teori

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah “teknik” sering digunakan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan metode selalu digunakan dalam setiap proses pendidikan yang berlangsung. Metode pembelajaran adalah beberapa metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pengajaran. Al Rashiddin mengungkapkan etimologinya sebagai berikut: “Metode” berasal dari dua kata “meta”, yang berarti “melalui”, dan “hodos”, yang berarti “jalan atau cara”. Dengan demikian, metode dapat didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.⁵

Pemahaman *Gradler* tentang Pembelajaran “kata belajar adalah rangkaian di mana orang mendapatkan kemampuan, membuat keterampilan, dan

⁴ Jurnal Nurul Fauziyah, “Dampak Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Kelas Sejarah. p 3.

⁵ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Medan, Citapustaka Media Perintis, 2015), p 174.



bersikap yang berbeda. Mendorong belajar sejak usia dini, mempelajari keterampilan sederhana seperti memegang botol atau bergaul dengan ibumu.”⁶

Secara filosofis,” kata Gredler, “ada pandangan belajar yang dikenal sebagai idealisme serta pandangan yang dikenal dengan realisme.” Pendapat idealis ini dikembangkan oleh Plato⁷. Idealisme merupakan suatu pandangan filosofis yang menonjolkan semangat serta jiwa sebagai sifat pokok dari segala sesuatu yang telah ada. Menurut pandangan idealisme, realitas hanyalah sebuah gagasan yang terdapat dalam pikiran. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat didasarkan pada gagasan-gagasan yang ada sejak lahir. Itu adalah pikiran, hati, atau jiwa yang nyata dalam idealisme. Alam semesta ini tidak ada apa-apanya tanpa orang-orang cerdas yang menyadari keberadaannya. Semua materi ada sebabnya dirasakan dan dirasakan oleh otak manusia. Waktu dan sejarah baru ada karena gambaran mental yang terdapat pada pemikiran manusia. Pandangan ini menggambarkan pembelajaran sebagai pengembangan gagasan yang turun temurun, atau berpendapat bahwa pengetahuan adalah bakat atau bawaan. Pandangan ini sejalan dengan perspektif Gestalt mengenai konsep belajar yang dikenal sebagai teori kognitif. Suyono dan Haryanto menjelaskan bahwa teori ini menekankan bahwa perilaku individu ditentukan oleh kesadaran dan pemahamannya terhadap situasi berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu terefleksikan sebagai tindakan nyata. Teori ini menegaskan bahwa belajar adalah proses internal yang melibatkan memori, pemrosesan informasi, emosi, dan aspek psikologis lainnya.⁸

Definisi model belajar telah dijelaskan oleh banyak ahli ilmu. Menjelaskan Sutikno bahwa model belajar adalah “metode yang dilakukan pendidik untuk menyajikan isi pembelajaran sehingga berlangsung proses pembelajaran bersama siswa untuk mencapai tujuan.

”Gintings memberikan pengertian belajar sebagai suatu jalur atau pola khas yang memanfaatkan prinsip dasar pengajaran yang berbeda, teknik yang berbeda, dan sumber daya lain yang terkait sehingga proses pembelajaran menjadi pembelajaran mandiri. Siregar dan Nala mengartikan Metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan oleh seorang guru dengan

⁶ Gredler, E, Bell dan Margaret, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Rajawali, 1994), p 21.

⁷ Gredler, E, Bell dan Margaret, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Rajawali, 1994), p 21.

⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), p 24.



tujuan menjadikan metode tersebut sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

B. Pembelajaran Fikih

Menurut Suryosubroto, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses proses belajar mengajar di kelas yang berkelanjutan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Winarno Surachman yang diacu oleh Suryosubroto, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta untuk tujuan lainnya.pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, implementasi diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk memberikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Winarno Surachman yang dikutip Suryosubroto, Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian ini, implementasi dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk menyampaikan bahan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

C. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan mempelajari hukum di madrasah adalah agar siswa dapat:

1. Memahami dan menghayati Pokok-pokok hukum Islam dijelaskan secara rinci dan komprehensif, mencakup dalil Naqli dan dalil Aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi individu dalam menjalani kehidupan pribadi maupun sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan sebaik-baiknya. Diharapkan, amalan ini dapat meningkatkan ketaatan terhadap hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

D. Pengertian Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind map penyebutan pertama dilakukan pada awal tahun 1970 - telah dibuat olehpada awal tahun 1970 an oleh seorang psikolog bernama Tony Buzan. Tony Buzan memahami bahwa mendorong siswa untuk menggambar adalah salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih kreatif dan efektif. Menurut Tony Buzan, "salah satu cara kreatif dan efektif untuk menciptakan Tony Buzan,' pikiran yang bermakna dan autentik adalah melalui pemetaan

⁹ Siregar, eveline dan hartin, Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), p 80.



pikiran." Salah satu cara kreatif dan efektif untuk menciptakan 'memetakan' pikiran yang bermakna dan autentik adalah melalui pemetaan pikiran *Mind mapping* juga sangat mudah."¹⁰

Peta pikiran adalah metode termudah untuk memasukkan rincian dan pengetahuan di dalam dan di luar otak. Pemetaan pikiran Selain itu, ini adalah sebuah peta rute itu bagus untuk mengingat, memungkinkan mengatur fakta dan pemikiran sedemikian rupa sehingga mengaktifkan fungsi alami otak Anda sejak awal. Artinya, memperhatikan informasi yang lebih akurat informasi yang akurat dan mudah digunakan dan dapat diunggulkan dibandingkan memanfaatkan teknik tradisional.

Mind mapping dapat juga digunakan untuk menulis esai dan tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Peta pikiran dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasikan, merancang, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan memperjelas topik sehingga siswa dapat mengatasi tantangan terbesar sekalipun.¹¹

E. Karakteristik Metode *Mind Mapping*

Perkembangan metode *mind map* diawali dengan temuan penelitian tentang bagaimana otak memproses informasi. Para ilmuwan awalnya mengira bahwa pikiran memproses serta menyediakan informasi secara linier, mirip dengan model pencatatan yang tradisional. Tetapi para ahli kini menemukan bahwa otak menyerap informasi yang menggabungkan bau, gambar, suara, pikiran dan emosi dan memecahnya menjadi bentuk linier seperti ucapan dan tulisan. Ketika otak ingin menciptakan informasi, biasanya informasi tersebut datang dalam bentuk grafik, simbol, teks, dan emosi yang bergelombang.

Oleh karena itu alasannya, gambarnya harus terperinci dan memuat banyak simbol serta gambar agar menyerupai proyek senior yang paling sukses, terperinci berisi banyak simbol dan gambar menyerupai proyek senior yang paling sukses. Hal ini adalah untuk memastikan bahwa metode pengajaran akan membantu setiap orang mempelajari kata-kata dan kalimat, meningkatkan orang mempelajari pemahaman mereka, kata dan kalimat, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konten, dan memahami informasi baru.¹²

¹⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), p 4.

¹¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), p 6.

¹² Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012)



F. Macam-macam metode Pembelajaran Fikih

Metode pembelajaran telah berkembang sejak zaman Nabi hingga saat ini, berikut akan diuraikan terkait metode-metode yang dikenal, salah satu metode yang sering diterapkan dalam pendidikan fikih yaitu :

1. Metode Ceramah

Guru biasanya merasa frustrasi apabila proses pembelajaran tidak terlaksana. Siswa mulai belajar ketika ada guru yang memberikan materi melalui ceramah, ada guru ada proses belajar mengajar, kalau tidak ada guru tidak ada belajar mengajar. Pada dasarnya, kalau ada guru yang mampu membimbing siswanya, maka terjadilah proses belajar mengajar, kalau tidak ada guru yang mampu membimbing siswanya, maka tidak ada pembelajaran adalah guru yang mampu membimbing peserta didik, maka di situ ada proses belajar mengajar, kalau tidak ada, maka tidak ada pembelajaran .

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode kelas di mana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Cara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dasar yang dimiliki siswa tentang materi pelajaran, meningkatkan perhatian siswa, dan memvisualisasikan prestasi peserta didik. Metode ini juga digunakan untuk mendorong pandangan peserta didik. Oleh karena itu, cara ini bisa dimanfaatkan untuk persepsi, konsentrasi, dan evaluasi.¹³ Metode tanya jawab mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan metode lainnya. Ada juga kelemahan. Kelebihan metode tanya jawab adalah: Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa berpikir lebih matang. Mengajarkan anak keberanian untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan secara teratur adalah hal yang sangat positif. Bahkan siswa yang biasanya lalai kini bekerja lebih hati-hati dan serius di kelas. Guru dapat memantau pemahaman siswa meskipun kemajuannya cukup lambat. Kekurangan dari metode tanya jawab adalah perdebatan sengit terjadi ketika pendapat dan jawaban berbeda, sehingga memerlukan waktu untuk menyelesaikannya, dan dalam beberapa kasus, siswa dapat mengalahkan pendapat guru. Ada kemungkinan kita melenceng dari topik utama. Dibutuhkan waktu untuk merangkum isi pelajaran.

¹³ Drs.Imansjah Ali Pandie, 1984, p 79.



3. Metode Demonstrasi

Metode metode demonstrasi adalah merupakan suatu teknik dimana seorang guru atau suatu teknik dimana guru atau sumber belajar lain yang ahli di bidangnya menyajikan suatu pembelajaran dengan cara memperlihatkan dan mendemonstrasikan kepada siswa, baik dalam bentuk nyata maupun tiruan, suatu proses tertentu, proses, keadaan, atau objek keadaan, yang akan dipelajari atau objek yang akan diteliti metode mendemonstrasikan dan memperkuat argumen yang perlu ditunjukkan. Metode metode demonstrasi sangatlah sangat efektif untuk materi yang mendorong pemikiran kritis, proses langkah demi langkah, atau tindakan, seperti proses membuat sesuatu dan membandingkan satu metode dengan efektif lainnya, untuk materi yang mendorong pemikiran kritis, proses langkah demi langkah, atau tindakan, seperti proses membuat sesuatu dan membandingkan satu metode dengan metode lainnya. Cara ini menjelaskan bagaimana proses melakukan sesuatu, bagaimana proses melakukan sesuatu, bagaimana proses melakukan sesuatu, dan bagaimana pengorganisasiannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah ketika pendidik atau pendemo atau seseorang yang berasal dari luar diminta untuk memperlihatkan atau memperagakan kepada seluruh kelas, misalnya cara bertayamum, cara menutup jenazah, cara membuat kue, dan sebagainya. Masih banyak lagi yang akan datang.¹⁴

G. Tahapan Perencanaan Metode *Mind Mapping*

Adapun perencanaan model *mind mapping* dalam belajar fikih adalah sebagai berikut :

1. Dapatkan keterampilan yang ingin diperoleh siswa ketika mereka memulai studi mereka
2. Guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang konsep yang akan di pelajari dan permasalahan yang harus diselesaikan.
3. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.
4. Kelompok diberi kesempatan mendiskusikan permasalahan yang dikemukakan guru.
5. Setiap kelompok diperintahkan untuk mencatat alternatif jawaban apa pun yang muncul dari diskusi

¹⁴ Hemiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Sleman : 2012), p 83.



6. Setiap kelompok akan diberikan kesempatan secara acak untuk membacakan hasil diskusi.
7. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan.¹⁵

H. Pelaksanaan Metode *Mind Mapping*

Berikut 7 langkah penerapan peta pikiran berdasarkan buku pintar Tony Buzan :

1. Mulailah dari tengah kertas putih dan jaga agar sisi panjangnya tetap rata. Memulai dari pusat memungkinkan otak Anda berkembang ke segala arah, memungkinkan Anda mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar dan simbol untuk gagasan sentral. Sebuah gambar mengandung ribuan kata dan akan membantu Anda mewujudkan imajinasi Anda. Gambar sentral lebih menarik, meningkatkan konsentrasi dan mengaktifkan otak.
3. Gunakan warna dalam gambar karena warna tersebut juga menarik bagi otak. warna membuat peta pikiran lebih hidup, merangsang pemikiran kreatif, dan memberikan kesenangan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama dengan gambar sentral (gagasan utama) dan hubungkan cabang-cabang tingkat 2 dan 3 ke tingkat 1 dan 2. Otak bekerja secara asosiatif, jadi suka menghubungkan dua, tiga, atau empat hal menjadi satu. Pahami dan ingat.
5. Buatlah garis penghubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus memenuhi otak.
6. Gunakan satu kata kunci per baris karena hanya satu kata kunci yang memberikan peta pikiran Anda banyak kekuatan dan fleksibilitas. Setiap kata dan gambar bertindak seperti pengganda, menciptakan serangkaian asosiasi bebas yang memicu ide dan pemikiran baru.
7. Gunakan gambar seperti gambar utama. Setiap foto bernilai ribuan kata.

I. Implikasi Menggunakan Metode *Mind Mapping*

1. Menjelaskan kemampuan menarik kesimpulan rasional.
2. Menjelaskan kemampuan merangkum dan mengintegrasikan informasi dan gagasan menjadi satu kesatuan.
3. Berpikir hisistik untuk memahami keseluruhan dan bagian-bagiannya.
4. Keterampilan strategi dan kebiasaan belajar.
5. Mempelajari konsep dan teori teknis
6. Belajar memahami sudut pandang dan nilai-nilai terhadap suatu permasalahan.



7. Menjelaskan keterbukaan terhadap ide-ide baru.
8. Berpikir berpikir mandiri.

Alamsha Saeed dan Andi Budimanjaya dalam bukunya yang berjudul "95 Strategi Pendidikan" menguraikan pengajaran dengan menggunakan peta pikiran sebagai berikut: Buat peta pikiran dengan mudah dari materi.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang disebut penelitian lapangan. Penelitian kualitatif dimana peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung diperoleh dari informan penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan penelitian dengan hasil sesuai lapangan.

Lokasi penelitian adalah di MTs Bahrul Maghfiroh Jl. Joyo Agung No 2 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang ada di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Muhadjir berpendapat data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹⁶ Data kualitatif penelitian ini merupakan gambaran dari tujuan penelitian, antara lain: Informasi yang berkaitan dengan siswa di MTs Bahrul Maghfiroh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang disebut penelitian lapangan. Data diklasifikasikan menjadi dua jenis tergantung pada sumbernya: data primer dan data sekunder.¹⁷

1. Data Primer

Data dibuat khusus untuk memecahkan masalah yang sedang peneliti kerjakan. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber primer atau dari lokasi dimana topik penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini sumber penelitian diperoleh langsung dari informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru hukum, siswa, dan data tertulis ke MTs Bahrul Maghfiroh.

2. Data sekunder

Data dibuat khusus untuk memecahkan masalah yang sedang peneliti kerjakan. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber primer atau dari lokasi dimana subjek penelitian dilakukan. h.Sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa literatur, artikel, berbagai karya teori, catatan peneliti, dan berbagai data pendukung lainnya. Penelitian adalah alat untuk mengukur peristiwa alam atau sosial yang diamati (variabel penelitian)," jelas

¹⁶Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), p 2.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cet 23, 2016), p 137.



Sugiyono.¹⁸ Setoyosari mengatakan bahwa penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang signifikan dengan menggunakan cara manusia, yaitu peneliti itu sendiri, untuk memungkinkan mereka mempertanyakan, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi konteks sosial dari objek penelitian dengan lebih jelas dan bermakna teori dan wawasan. Oleh karena itu, jelas bahwa instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Ghany dan Almanshur menjelaskan pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan data melalui interaksi simbolik dengan informan atau subjek penelitian. Salim dan Shahrur menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebagai berikut :¹⁹

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah peran pasif dan aktif, yaitu keterlibatan dimulai secara pasif yaitu adaptasi terhadap lingkungan kemudian mengikuti secara aktif kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah aktivitas penelitian, peneliti memberikan dengan teori dan wawasan yang lebih komprehensif, dapat mempertanyakan, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi konteks sosial subjek penelitian Anda dengan lebih jelas dan bermakna. Oleh karena itu, jelas bahwa instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

2. Wawancara

Lincoln dan Guba mengatakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menekankan pada teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur, dan wawancara dilakukan secara lebih terbuka, dan peneliti ditanyai serangkaian pertanyaan penelitian terkait dengan wawancara yang dilakukan. terbuka, memungkinkan subjek untuk mengekspresikan keinginan dan harapan mereka secara fleksibel. Setelah pertanyaan terbuka, wawancara diperdalam untuk mendalami penerapan metode mind mapping pada pembelajaran fikih. Guru fikih, kepala madrasah, siswa juga di wawancarai.

3. Dokumentasi

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa seluruh data yang dikumpulkan dianalisis/diinterpretasikan dan berbagai dokumen terkait penelitian ditelaah berbagai dokumen akan diperoleh antara lain foto-foto kegiatan di MTs Bahrul Magfiroh dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cet 23, 2016), p 102.

¹⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, cet. 6, 2015), p 133.



Miles & Huberman menjelaskan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Kondensasi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data akan dilanjutkan dengan pelaksanaan proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif. Harapan terhadap reduksi data menjadi jelas ketika peneliti memutuskan (seringkali secara tidak sadar) mengenai kerangka konseptual lapangan, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan. Reduksi/transormasi data ini akan berlanjut setelah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap dihasilkan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis deskriptif, klasifikasi, pengelolaan, penghilangan, dan pengorganisasian data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Ketika peneliti mereduksi data, tidak perlu menafsirkannya sebagai kuantifikasi. Kualitas data dapat dijaga dan diubah dengan berbagai cara. Hal ini mencakup seleksi ketat, ringkasan atau penjelasan singkat, dan pengelompokan ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang dianalisis ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, matriks, dan bagan, yang menggabungkan informasi dalam format yang konsisten sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan tersebut diolah dan dianalisis, sehingga pada akhirnya menghasilkan data siap saji yang dapat dijadikan kesimpulan penelitian. Kesimpulan pertama masih belum jelas, belum terselesaikan, dan seiring bertambahnya data, kesimpulan akhir tercapai, dan kesimpulan menjadi komposisi yang lengkap. Validitas data merupakan konsep penting yang memutakhirkan konsep keahlian (validitas) dan keterpercayaan (reliabilitas) menurut versi positivis dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pengetahuan, standar, dan paradigma diri sendiri. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan berdasarkan kriteria tertentu seperti keandalan, portabilitas, dapat dipercaya, dan tingkat keamanan. Masing-masing standar ini menggunakan teknik pengujian yang unik.



Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah

1. Observasi tetap adalah pengamatan yang dilakukan secara terus menerus terhadap subjek penelitian agar dapat lebih memahami gejala-gejala yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang terjadi di tempat penelitian.
2. Triangulasi yaitu memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan selain data tersebut. Triangulasi dapat diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk: Uji keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dengan data yang sama. Menguji data dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti yang telah mengumpulkan perspektif teoritis serupa. Partisipasi diperluas juga merupakan teknik yang menitikberatkan pada waktu dan frekuensi kedatangan peneliti ke lapangan untuk melakukan observasi, menentukan kedalaman penelitian, observasi, dan kualitas pengumpulan data. Semakin banyak waktu peneliti mengamati dan berpartisipasi, temuan mereka akan semakin valid.
3. Partisipasi diperluas, yaitu metode yang menitikberatkan pada waktu dan frekuensi kedatangan peneliti ke lapangan untuk melakukan observasi guna mengetahui kedalaman penelitian, observasi, dan kualitas pengumpulan data. Semakin banyak waktu peneliti mengamati dan berpartisipasi, temuan mereka akan semakin valid.

Sugiono menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji keterpercayaan dan keterpercayaan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan triangulasi. Sugiyono mengatakan triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. Peneliti berupaya menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pimpinan madrasah dan guru hukum Islam, dan siswa.
2. Triangulasi teknik
Teknik triangulasi untuk menguji keterandalan data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Bahkan untuk sumber yang sama, peneliti menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mewawancarai salah satu guru fiqh sedangkan guru lainnya menggunakan teknik observasi.
3. Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Hal ini dapat dilakukan dengan meninjau data menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lain pada berbagai waktu. Untuk menguji keandalan data.. Peneliti mencoba untuk



memeriksa data pada titik waktu yang berbeda. Misalnya, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran di MTs Bahrul Maghfiroh, kemudian peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan belajar belajar mulai pagi jam 07.00 sampai 10.00.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Adapun perencanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran fikih adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan Silabus
Dalam pembelajaran fikih menggunakan metode *mind mapping*, maka guru dituntut untuk menyiapkan silabus , hal ini juga agar pembelajaran fikih di dalam kelas menjadi terarah, sistematis dan terstruktur serta akan mencapai target sesuai yang diharapkan oleh guru dan siswa. Sehingga siswa akan mendapatkan nilai yang memuaskan dan serta pembelajaran menjadi efektif.
- b. Guru menyiapkan Modul ajar atau RPP
Dalam hal ini, guru sebelum mengajar harus menyiapkan modul ajar atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk menunjang agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, dan guru harus menyusun modul ajar dengan sistematis dan terstruktur mulai kegiatan belajar, model pembelajaran metode pembelajaran *mind mapping*, hal ini bertujuan agar guru dalam mengajar tidak kebingungan, mempunyai pedoman yang sesuai serta bisa dilaksanakan di dalam kelas serta siswa menjadi aktif di dalam kelas.
- c. Guru mempersiapkan alat peraga
Alat peraga dalam pembelajaran fikih terkadang diperlukan, hal ini agar siswa MTs Bahrul Maghfiroh memahami materi yang diajarkan di dalam kelas, tidak semua materi akan tetapi ada alat peraga yang diperlukan seperti dalam pembahasan bab zakat fitrah dan bab bersuci. Dan setelah mereka para siswa memahami mereka akan menulis dalam *mind mapping* untuk bisa dipresentasikan di depan kelas.
- d. Guru mempersiapkan pertanyaan atau pertanyaan pemantik
Dalam pembelajaran fikih, terkadang siswa bosan atau tidur di dalam kelas, maka guru dituntut untuk menyiapkan pertanyaan pemantik dalam setiap materi fikih yang diajarkan, hal ini bertujuan agar siswa di kelas menjadi aktif belajar. Serta guru menyiapkan arahan, motivasi



untuk siswa sebelum belajar agar mereka para siswa di MTs Bahrul Maghfiroh menjadi semangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh.

e. Guru merencanakan penilaian siswa

Guru dalam pembelajaran fikih harus menyiapkan dan merencanakan nilai yang terdiri dari harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil dan genap. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang diajarkan di dalam kelas, serta siswa dapat memberikan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran. Maka dengan metode mind mapping ini guru dituntut untuk membuat nilai sehingga dapat diketahui pencapaiannya dalam belajar.

f. Guru menyiapkan bahan ajar

Dalam pembelajaran fikih di MTs Bahrul Maghfiroh, Guru harus menyiapkan bahan ajar baik dalam format cetak maupun non-cetak. Bahan cetak dapat berupa buku teks, modul, lembar kerja siswa, brosur, dan lain-lain. Materi non-cetak sekarang mencakup audio, video dan multimedia. Tujuannya adalah Untuk memudahkan siswa mempelajari hal-hal baru dan menarik, sekaligus memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

g. Guru merancang media pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran fikih menggunakan metode mind map, guru juga merancang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan untuk menyediakan bahan pembelajaran. Tujuan media pembelajaran adalah membantu siswa memahami materi pembelajaran dan mendapatkan gambaran tentang apa yang dijelaskan guru. Misalnya pada soal Zakat Fitrah, siswa disuguhkan nasi, cara menimbangannya, dan niatnya saat membagikan Zakat Fitrah.

2. Pelaksanaan atau Proses Pembelajaran Fikih dengan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan metode *mind mapping* pada siswa di MTs Bahrul Maghfiroh adalah sebagai berikut :

a. Guru menyampaikan pokok bahasan

Dalam hal ini guru memberikan dan menjelaskan pokok bahasan kepada siswa sehingga memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru .

b. Peserta didik memperhatikan kemudian mencatat

Siswa mencatat, menganalisis apa yang sudah dijelaskan oleh guru dengan membuat kata kunci, dalam hal ini siswa harus benar-benar



menyimak penjelasan guru dengan baik sehingga mereka memahaminya dengan benar.

c. Peserta didik membuat *mind mapping*

Setelah itu siswa membuat *mind mapping* secara berkelompok, *mind mapping* ini adalah membuat peta konsep yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan dan dipaparkan oleh Guru fikih. Sebagaimana pendapat oleh tony buzan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* adalah memulai pada kertas yang kosong dan ditulis dari tengah kertas, menggunakan gambar atau symbol atau ide sentral supaya memudahkan untuk memahami materi, menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat atau ide sentral, menggunakan garis yang melengkung karena kalau garis lurus otak mudah bosan, menggunakan satu kunci untuk setiap garis karena untuk memudahkan berimajinasi dan berfikir lebih dalam.²⁰

d. Peserta didik presentasi

Setelah siswa membuat peta konsep maka langkah selanjutnya adalah siswa mempresentasikan materi yang sudah mereka buat dalam *mind mapping*, serta memberikan kesimpulan pada materi yang dipresentasikan. Guru pada sesi terakhir memberikan stimulus dan penguatan atas materi yang dipelajari pada hari tersebut.

3. Implikasi Pembelajaran Fikih dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Menurut Islamy, yang telah dijelaskan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah hasil dari proses perumusan kebijakan; dengan kata lain, implikasi adalah hasil dari penerapan keputusan atau tindakan tertentu. Sementara itu, menurut Silalahi, yang telah dijelaskan oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah hasil dari penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersambungan dengan.

Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Malang mendapatkan manfaat dari pembelajaran fikih dengan metode *mind mapping*. Mereka memperoleh kemampuan untuk menarik kesimpulan rasional, memperoleh kemampuan untuk mensintesis informasi dan gagasan menjadi satu kesatuan, memperoleh kemampuan untuk berpikir heliosik, memperoleh keterampilan strategis, dan menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide baru.

Serta temuan bahwa implikasi metode *mind mapping* pada pembelajaran fikih adalah siswa semakin terbuka dan mampu menyimpulkan materi yang

²⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, pp 15-16.



dijelaskan oleh guru bahkan siswa yang kurang aktif menjadi aktif dan dia memahami materi yang dijelaskan guru serta peserta didik diberi kebebasan untuk membuat mind mapping sehingga dia mampu berfikir dan menganalisis.

Kesimpulan

Sesuai pembahasan dalam bab-bab sebelumnya dalam tesis ini yang mempunyai judul “ Pembelajaran Fikih dengan Metode *Mind Mapping* pada Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang”. Sesuai data yang telah didapatkan dari hasil observasi, tes, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran fikih dengan metode *mind mapping* pada siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang membutuhkan perencanaan yang sistematis dan terukur. Dengan adanya metode *mind mapping* ini , pembelajaran fikih di dalam kelas menjadi terarah, namun pada setiap metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas membutuhkan perencanaan. Adapun perencanaan metode *mind mapping* ini adalah a. Guru menyiapkan modul ajar atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), b. Guru menyiapkan silabus untuk satu tahun (semester ganjil dan genap), c. Guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, d. Guru mempersiapkan pertanyaan atau pertanyaan pemantik dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, e. Guru merencanakan penilaian siswa, f. Guru menyiapkan bahan ajar, g. Guru merancang media pembelajaran.
2. Implementasi pembelajaran Fiqih dengan teknik mind map pada siswa MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang adalah sebagai berikut. a. Guru menyampaikan topik utama, b. Siswa memperhatikan dan mencatat c. Siswa membuat peta pikiran. d. Siswa mempresentasikan materi yang dibuat melalui Mind Mapping.
3. Makna pembelajaran fiqh dengan metode mind map pada siswa MTs Bahrul Maghfiroh Malang adalah mengembangkan kemampuan menarik kesimpulan rasional, mengembangkan kemampuan menyintesis dan menyintesis informasi dan gagasan, serta meningkatkan pengembangan kemampuan berpikir. Dengan mempertimbangkan keseluruhan dan bagian-bagiannya, mengembangkan keterampilan strategis dan kebiasaan belajar, mempelajari konsep dan teori teknis, serta menumbuhkan keterbukaan terhadap ide-ide baru, siswa menjadi semakin berpikiran terbuka dan mengikuti penjelasan guru. Dijelaskan bahwa guru dan siswa diberi kebebasan dalam membuat peta pikiran.



Referensi

- Aris Shoimin. (2014) *Model pembelajaran inovatif pada kurikulum* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Al-Rasyidin. (2015) *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan, Citapustaka Media
- Perintis Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, (2015) *95 Strategi Mengajar; Multiple Intelligensi* Jakarta: Prenadamedia Group
- Gredler, E, Bell, dan Margaret. (1994), *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta : Rajawali
- Gintings, abdurakhman. (2008) *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora
- Ghony, Djunaidi M. & Almanshur, Fauzan, (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, (2002) *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD
- Hemiati, (2012) *Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Sleman
- Jurnal Nurul Fauziyah. (2020) "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS MAN 2 Model Banjarmasin." <https://doi.org/10.35542/osf.io/jfy52>. p 3
- Muhadjir, Noeng, (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin
- Mahmudin, (2009) *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*. [Online]. <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01>
- Suyono dan Hariyanto, (2011) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Rosdakarya).
- Siregar, eveline dan hartin, Nara, (2010) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (2012) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta cet, 23
- Seyosari, Punaho. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan dan Pembangunan*, edisi ke-3. (Jakarta: Grup Media Kencana Prenada
- Salim, Syahrums, (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, cet. 6